

**Hubungan Tingkat Activity Daily Living dengan Tingkat Depresi pada Pasien Stroke di RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto**

**Uti Diyan Pangestu<sup>1</sup>, Wahyu Riyaningrum<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
utidiyan16@gmail.com<sup>1</sup>, wahyuriyaningrum@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Stroke is the largest cause of disability worldwide and is second to heart disease. Problems often faced by stroke patients include the inability to perform activity daily living (ADL) due to decreased motor function. This inability causes many stroke patients to experience depression. Knowing the relationship between the level of activity daily living with the level of depression in stroke patients at Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Hospital. This study is an observational quantitative study, with a cross sectional approach. The sample used in the study was stroke patients who did inpatient Adenium Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto Hospital as many as 48 respondents who were taken using nonprobability sampling technique. Data collection was done using a questionnaire, then processed and analyzed using Fisher's Exact Test. The average age of respondents is 56-65 years or the late elderly category, the gender of most respondents was female (58.3%). The education level of most respondents is elementary education (43.8), while the most dominant disease history is respondents who have a history of disease (60.4%). The ADL level of stroke patients in the Adenium room of Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto Hospital was mostly in the severe category (52.1%). The level of depression in stroke patients in the Adenium room of Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto Hospital mostly had depression in the mild category (45.8%). There is a relationship between the level of ADL with depression in stroke patients in the Adenium room of Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Hospital.*

**Keywords:** activity daily living, depression, stroke patients

**ABSTRAK**

Stroke adalah faktor terbesar penyebab kecacatan di seluruh dunia dan berada di urutan kedua setelah penyakit jantung. Permasalahan yang sering dihadapi penderita stroke antara lain ketidakmampuan melakukan activity daily living (ADL) akibat menurunnya fungsi motorik. Ketidakmampuan ini menyebabkan banyak pasien stroke yang mengalami depresi. Mengetahui hubungan tingkat activity daily living dengan tingkat depresi pada pasien stroke di RSUD Prof dr Margono Soekarjo Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional, dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah pasien stroke yang melakukan rawat inap Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto sebanyak 48 responden yang diambil menggunakan Teknik nonprobability sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan Uji Fisher's Exact Test. Umur responden rata-rata usia 56-65 tahun atau kategori lansia akhir, jenis kelamin sebagian besar Perempuan (58,3%). Tingkat Pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan dasar (43,8%), sementara riwayat penyakit yang paling dominan yaitu responden yang memiliki riwayat penyakit (60,4%). Tingkat ADL pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekardjo Purwokerto sebagian besar dalam kategori berat (52,1%). Tingkat depresi pada pasien stroke di ruang

Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekardjo Purwokerto sebagian besar memiliki depresi dengan kategori ringan (45,8%). Terdapat hubungan tingkat ADL dengan depresi pada pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof dr Margono Soekarjo Purwokerto.

**Kata kunci:** *activity daily living*, depresi, pasien stroke

## **PENDAHULUAN**

Stroke adalah gangguan saraf yang paling sering terjadi dan menyebabkan kelemahan pada orang dewasa (Nogueira, 2018). Stroke adalah ketika pasokan darah ke otak terganggu karena pembuluh darah pecah atau membeku, akibatnya pasokan nutrisi dan oksigen ke otak terganggu, yang mengakibatkan kerusakan pada jaringan otak (WHO, 2014). Stroke adalah gangguan saraf yang terjadi ketika aliran darah ke otak terhenti selama kurang lebih 24 jam disertai dengan gejala klinis yang berkembang secara perlahan dan tiba-tiba sehingga menyebabkan kerusakan yang akut, lokal, atau total pada otak (Karunia, 2016).

Pasca stroke akan menimbulkan masalah fisik dan psikis. Permasalahan tersebut antara lain hilangnya fungsi motorik, depresi, gangguan komunikasi, kelumpuhan dan kecacatan, gangguan emosi, perubahan persepsi sensorik, kerusakan emosi, kerusakan fungsi intelektual, nyeri, gangguan buang air kecil dan kesulitan menelan (Nova dkk, 2019). Berg mengatakan dari setiap 100 orang yang terkena stroke, terdapat 54% orang yang mengalami depresi (Dudung et al., 2015). Auryn (2008) menyatakan bahwa depresi melibatkan kerusakan pada fungsi manusia yang terkait dengan perasaan sedih dan gejala yang menyertai. Gejala-gejala tersebut meliputi perasaan putus asa dan merasa tidak berdaya, dorongan untuk melukai diri sendiri, kelelahan, perubahan psikomotorik, perubahan konsentrasi, perubahan dalam pola tidur, dan hilangnya nafsu makan. Depresi adalah suatu kondisi neuropsikiatri yang sering terjadi setelah stroke, dialami oleh 30% hingga 50% pasien stroke dalam waktu 2 tahun setelah kejadian awal (Hasra et al., 2014). Dourman (2013) menyatakan bahwa hingga 70% penderita stroke mengalami depresi. Ada dua faktor yang memengaruhi depresi pada pasien stroke. Penyebab utamanya adalah tersumbatnya atau pecahnya pembuluh darah di otak, yang mengakibatkan terhambatnya komunikasi di area otak dan bisa menyebabkan gangguan mood serta fungsi motorik dalam tubuh. Faktor kedua, ketidakmampuan pasien melakukan hal-hal yang biasa dilakukan sebelum stroke juga akan menyebabkan depresi. Keterbatasan yang dirasakan pasien akibat stroke membuat mereka tidak berguna lagi (Auryn, 2008).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmila et al (2022), kejadian depresi pada pasien pasca stroke di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto adalah sebesar 86.2%<sup>1</sup>. Dari 87 pasien yang diteliti, sebanyak 4 orang (4.6%) tidak mengalami depresi, 9 orang (10.3%) mengalami depresi ringan, 36 orang (41.4%) mengalami depresi sedang, dan 38 orang (43.7%) mengalami depresi berat.

Jumlah kasus stroke di Rumah Sakit Margono Soekarjo pada tahun 2021 dan 2022 mengalami 25 % kenaikan dari 1208 pasien menjadi 1510 pasien, serta tahun 2023 bulan Januari hingga agustus pasien stroke sejumlah 1180 pasien. Hasil

observasi di ruang rawat inap Adenium didapatkan hasil bahwa 8 orang dari 10 penderita stroke mengalami depresi dan ketergantungan dalam pemenuhan ADL. Berdasarkan penjelasan kasus tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang “Hubungan Tingkat Activity Daily Living dengan tingkat Depresi Pada Pasien Stroke Di RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto”.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini kuantitatif observasional, dengan metode deskriptif korelasi pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien stroke yang melakukan rawat inap Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto dengan jumlah populasi sebanyak 55 pasien dalam 3 bulan terakhir. Peneliti memilih 48 orang secara acak dari populasi 55 orang untuk mewakili populasi tersebut dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan *Uji Fisher's Exact Test*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $p\text{-value} < 0,05$ .

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, Pendidikan, dan riwayat penyakit) di ruang Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekardjo Purwokerto.

<b>Karakteristik</b>	<b>(f)</b>	<b>(%)</b>
<b>Usia</b>		
Lansia Awal (46-55 tahun)	17	35.42
Lansia Akhir (56-65 tahun)	31	64.58
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	20	41,7
Perempuan	28	58,3
<b>Pendidikan</b>		
Dasar	21	43,8
Menengah	17	35,4
Tinggi	10	20,8
<b>Riwayat Penyakit</b>		
Tidak memiliki	19	39,6
Memiliki	29	60.4

Berdasarkan tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa umur responden sebagian besar adalah lansia akhir sebanyak 37 responden (82,22%). Jenis kelamin sebagian besar adalah jenis kelamin Perempuan sebanyak 28 responden (58,3%). Tingkat Pendidikan sebagian besar dengan pendidikan dasar sebanyak 21 responden (43,8), Riwayat penyakit yang paling dominan yaitu responden yang memiliki Riwayat penyakit sebanyak 29 responden (60,4%).

Tabel 2 Distribusi Tingkat ADL pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekardjo Purwokerto.

Tingkat ADLs	f	%
Ringan	23	47,9
Berat	25	52,1

Berdasarkan tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa tingkat ADL pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekardjo Purwokerto sebagian besar dalam kategori berat sebanyak 25 responden (52,1%).

Tabel 3 Distribusi Tingkat Depresi pada pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekardjo Purwokerto.

Tingkat Depresi	f	%
Tidak Depresi	13	27,1
Ringan	22	45,8
Sedang	13	27,1

Berdasarkan tabel 3 dapat dideskripsikan bahwa tingkat depresi pada pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekardjo Purwokerto sebagian besar memiliki depresi dengan kategori ringan 22 responden (45,8%).

Tabel 4 Distribusi hubungan Tingkat ketergantungan ADL dengan Tingkat Depresi pada pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof dr Margono Soekarjo Purwokerto

Tingkat Depresi	Tingkat ADLs				P value
	Cepat		Tidak cepat		
	f	%	f	%	
Tidak depresi	10	20,8	3	6,3	
Ringan	11	22,9	11	22,9	0,007
Sedang	2	4,2	11	22,9	
Total	23	47,9	25	52,1	

Berdasarkan tabel 4 dapat diuraikan bahwa hasil t analisis yang dilakukan didapatkan p value 0,007 ( $p < 0,05$ ), berarti ada hubungan ADL dengan depresi pada pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof dr Margono Soekarjo Purwokerto.

## UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses di mana pengujian menunjukkan bahwa alat ukur dapat mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2012). Alat ukur yang baik dalam penelitian merupakan alat ukur yang telah memenuhi aspek validitas (Swarjana, 2016). Instrumen dari kuesioner Index Barthel telah diuji validitasnya oleh Kamatara (2013) dengan nilai uji validitas  $r$  berada pada rentang  $r = 0,645 - 0,766$  dengan  $r$  tabel = 0,632. Alat ukur Kuesioner BDI-II versi bahasa Indonesia telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk populasi di Indonesia. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner BDI-II menunjukkan hasil *cronbach's* alpha 0,90. Dengan demikian, BDI-II adalah kuesioner terstandar yang valid dan reliabel dalam menilai depresi (Ginting et al., 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner ini bersifat valid.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan hasil yang dapat menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya (Notoatmodjo, 2012). Reliabilitas berarti alat ukur sejauh mana mampu menghasilkan nilai yang sama, meskipun telah dilakukan pengukuran berulang-ulang pada subjek yang sama (Swarjana, 2016). Instrumen dari kuesioner Index Barthel telah diuji reliabilitasnya oleh Kamatara (2013) dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha = 0,911. Alat ukur Kuesioner BDI-II versi bahasa Indonesia telah dilakukan uji reliabilitas untuk populasi di Indonesia. Hasil uji reliabilitas kuesioner BDI-II menunjukkan hasil *cronbach's* alpha 0,90. Dengan demikian, BDI-II adalah kuesioner terstandar yang reliabel dalam menilai depresi (Ginting et al., 2013).

1. Karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan dan riwayat penyakit) di ruang Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekardjo Purwokerto.

Hasil analisis menunjukkan bahwa umur responden dengan rata-rata usia 56-65 tahun atau kategori lansia akhir (64,58%). Peneliti berpendapat bahwa seiring bertambahnya usia, faktor risiko stroke menjadi lebih buruk. Dabalok (2022). menjelaskan bahwa antara usia 45 dan 85 tahun, risiko stroke meningkat dua kali lipat dan penuaan salah satu faktor risiko stroke hemoragik yang tidak dapat diubah berkaitan dengan usia adalah kekakuan atau penurunan elastisitas arteri darah yang mengakibatkan penurunan aliran darah ke otak.

Jenis kelamin sebagian besar adalah jenis kelamin Perempuan sebanyak 28 responden (58,3%). Mayoritas pasien dalam penelitian ini adalah perempuan. Hal tersebut erat kaitannya dengan hormon estrogen pada perempuan. Hormon estrogen pada wanita berperan dalam mencegah pembentukan plak arteri di seluruh tubuh. Menurut Natha (2023) menyebutkan bahwa pada usia produktif, ketika kadar estrogen berada pada puncaknya, pertumbuhan pembuluh darah wanita lebih terlindungi daripada pria, namun pada saat perempuan memasuki masa menopause maka akan meningkatkan kemungkinan stroke (Natha, 2023). Berdasarkan hasil tabulasi silang antara jenis kelamin dan faktor risiko stroke, wanita lebih sering mengalami hiperkolesterolemia dan kejadian stroke sebelumnya. Penelitian yang

dilakukan oleh Rodrica Petrea et al. 2009; dan Tomita H et al. 2011 yang menyatakan bahwa keluaran klinis dari pasien stroke iskemik berjenis kelamin perempuan lebih buruk dibandingkan dengan laki-laki yang diukur dengan menggunakan kuesioner yang berbeda yaitu Katz ADL Scale dan NIHSS. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa pasien stroke iskemik dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki disabilitas yang lebih berat. Penelitian yang dilakukan oleh Margaret Fang et al. 2005; Tomita H et al. 2011; dan Christine Turtzo et al. 2007 menyatakan hasil yang sama di mana perempuan memiliki keluaran yang lebih buruk. Hal tersebut dikarenakan pada perempuan memiliki risiko yang lebih tinggi terkena berbagai komplikasi seperti thromboemboli dengan atrial fibrilasi dan kardioemboli.

Tingkat Pendidikan sebagian besar dengan pendidikan dasar (43,8). Tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan dasar, menurut penelitian yang dilakukan tingkat pendidikan responden dapat berdampak pada tingkat pengetahuan responden. Menurut Notoatmojo (2017) seseorang lebih mudah menggunakan media untuk mendapatkan informasi baik dari rekan-rekan maupun masyarakat luas serta memperoleh pemahaman yang lebih besar dari banyaknya informasi yang didapatkan (Notoatmodjo, 2017).

Riwayat penyakit yang paling dominan yaitu responden yang memiliki riwayat penyakit (60,4%). Kemungkinan seseorang menderita stroke dapat ditingkatkan oleh kondisi riwayat penyakit sebelumnya seperti diabetes dan tekanan darah tinggi. Putri (2017) Tekanan darah tinggi dapat mempercepat perkembangan aterosklerosis. Risiko stroke meningkat secara sistematis atau secara independen oleh penyakit ginjal kronis (Putri, 2017). Perkembangan stroke pada penyakit ginjal kronis sering disertai dengan proses patologis yang umum seperti anemia, homosistein, nitrat, stress oksidatif, peradangan, dan koagulopati. Riwayat penyakit jantung dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya stroke yang disebabkan oleh aterosklerosis, yang mempersempit arteri darah di otak (Hartono, 2019).

## 2. Tingkat ADL pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekardjo Purwokerto.

Stroke merupakan serangan serebrovaskuler atau terputusnya aliran darah ke otak secara tiba-tiba yang disebabkan adanya penyumbatan, penyempitan atau perdarahan sehingga nutrisi dan oksigen yang mengalir ke otak menjadi terhenti. Akibatnya terjadi penghentian suplai darah ke otak atau defisit fokal kategori berat yang menyebabkan kehilangan sementara atau permanen gerakan, berpikir, memori, verbal bicara atau sensasi sehingga Activity Daily Living-nya pun terganggu. Activity Daily Living adalah kemampuan seseorang yang melakukan hal-hal sederhana dalam kesehariannya untuk menunjang fungsi kehidupan personal. Hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa tingkat ADL pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekardjo Purwokerto sebagian besar dalam kategori berat (52,1%). Menurut Linggi dkk (2018), permasalahan yang sering dihadapi penderita stroke antara lain ketidakmampuan melakukan ADL akibat menurunnya fungsi motorik dan kelemahan anggota tubuh, serta kurangnya kemandirian dalam perawatan diri,

seperti mandi dan berpakaian, makan, berpindah tempat, buang air kecil, buang air besar, dan bersosialisasi. Ketergantungan total yang dialami oleh sebagian orang disebabkan otak mengalami perdarahan atau Peningkatan Tekanan Intrakranial (PTIK) serebral karena adanya anoksia, sedangkan otak mengalami perdarahan metabolik yang mengakibatkan kematian sel dan kerusakan permanen dalam waktu 3 sampai 10 menit otak mengalami nonaktif total. Arteri yang paling sering terkena yaitu arteri serebral dan arteri karotis interna dengan gambaran klinis terjadi kelumpuhan, gangguan kognitif, dan gangguan komunikasi.

3. Tingkat depresi pada pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekardjo Purwokerto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat depresi pada pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof Dr Margono Soekardjo Purwokerto sebagian besar memiliki depresi dengan kategori ringan (45,8%). Depresi merupakan satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa dan tak berdaya, serta gagasan bunuh diri. Depresi pada stroke terjadi karena dua faktor. Faktor yang pertama adalah terjadi sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak yang menyebabkan jalur komunikasi ke daerah otak menjadi terhambat, yang biasa terkena pada pasien stroke adalah bagian otak yang mengatur fungsi perasaan dan gerakan pasien sehingga yang terlihat pada penderita stroke adalah kesulitan dalam melakukan gerakan akibat sebagian tubuhnya lumpuh dan gangguan suasana perasaan serta tingkah laku. Selain itu depresi pada pasien stroke disebabkan karena adanya ketidakmampuan pasien dalam melakukan sesuatu yang biasanya dikerjakan sebelum terkena stroke. Hal ini terkadang menyebabkan pasien menjadi merasa dirinya sudah tidak berguna lagi karena banyaknya keterbatasan yang dialami pasien akibat dari penyakitnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2021) yang menjelaskan bahwa keadaan stroke pada lansia cenderung merasa tidak berguna hanya untuk melakukan aktivitas seperti kelemahan pada anggota gerak dan kecacatan pada tubuhnya. Lansia lebih rentan mengalami depresi dikarenakan ketidakefektifan coping stress atau depresi. klien yang mengalami depresi sedang karena perubahan mood dan fisik.

4. Hubungan ADL dengan depresi pada pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof dr Margono Soekarjo Purwokerto

Hasil analisis yang dilakukan didapatkan p value 0,007 ( $p < 0,05$ ), berarti ada hubungan ketergantungan ADL dengan depresi pada pasien stroke di ruang Adenium RSUD Prof dr Margono Soekarjo Purwokerto. Penyakit stroke dapat mengakibatkan kelumpuhan motorik yang dipengaruhi oleh kendali otak sebelah kanan yang bertugas menggerakkan tubuh bagian kiri begitupun sebaliknya, sehingga akan mengalami keterbatasan dalam melakukan activity of daily living (ADL). Oleh karena

itu pasien stroke membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan untuk memenuhi activity of daily living (ADL) seperti makan, mandi serta berganti pakaian.

Gangguan motorik yang dialami pasien menyebabkan masalah dalam mobilisasi seperti pasien tidak mampu melakukan kebersihan diri bahkan dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum, penggunaan toilet dan berpakaian, dengan kata lain pasien membutuhkan bantuan dari keluarga atau perawat dalam memenuhi kebutuhan activity of daily living (ADL). Menurut penelitian yang dilakukan Djamaludin & Oktaviana, (2020) menyebutkan gejala sisa dari post stroke seperti hemiparesis atau hemiplegia dapat menyebabkan pasien mengalami selfcare deficit atau ketergantungan kepada orang lain dan membutuhkan perawatan yang berkesinambungan agar dapat melakukan activity of daily living (ADL) secara mandiri.

Berdasarkan penelitian Vika et al., (2018) mengungkapkan stroke sebagai penyebab utama dari gangguan fungsional pada pasien, di mana 20% penderita yang bertahan hidup masih membutuhkan perawatan setelah 3 bulan dan 15-30% penderitanya mengalami cacat permanen. Sekitar 90% dari pasien stroke mengalami kecacatan atau kelumpuhan sebagian tubuh, hal ini berakibat pada perubahan penerimaan diri individu. Jika penerimaan diri seseorang rendah, akan berdampak pada kesehatan mentalnya yang akan memicu timbulnya gangguan mental seperti depresi. Sejalan dengan penelitian Reni et al., (2020) menyebutkan sebagian besar pasien post stroke 93,8% mengalami gangguan motorik berat dan 53,3% di antaranya mengalami depresi berat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Purba & Utama, (2019) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara disabilitas pasien pasca stroke terhadap depresi dengan diperoleh nilai p value (0,018). Sesuai juga dengan penelitian (Novalia, 2018) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dan kemampuan dalam melakukan activity of daily living (ADL) pada pasien stroke dengan nilai p value (0,000), pasien dengan ketergantungan berat diperoleh 50% pasien mengalami depresi berat dan pasien dengan tingkat ketergantungan sedang diperoleh 100% pasien mengalami depresi sedang.

Penurunan kemampuan dalam aktivitas sehari ADL dapat menyebabkan depresi, terutama pada lansia. Beberapa jurnal telah membahas hubungan ini misalnya, penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Keperawatan Soedirman tahun 2014 menemukan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat depresi dan tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari pada lansia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penurunan kemampuan ADL dapat meningkatkan risiko depresi karena lansia merasa kehilangan kemandirian dan kontrol atas hidup mereka.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Prof Margono Soekarjo Purwokerto ruang Adenium didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara

Tingkat ADL dan Tingkat depresi pada pasien stroke dengan diperoleh p value (0,007).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmila, N., Nurhayati, S., & Widyastuti, Y. (2022). Kejadian Depresi pada Pasien Pasca Stroke di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 1-8.
- Auryn, V. (2008). Mengenal Dan Memahami Stroke. Katahati.
- Dudung, J., Kaunang, T. M. D., & Dundu, A. E. (2015). Prevalensi Depresi pada Pasien Stroke yang Dirawat Inap di Irina F Rsup Prof. Dr. Rd Kandou Manado Periode November-Desember 2012. *e-CliniC*, 3(1), 1-12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/7610>
- Ginting, H., Näring, G., Veld, W. M. Van Der, Srisayekti, W., & Becker, E. S. (2013). Validating The Beck Depression Inventory-II in Indonesia's General Population and Coronary Heart Disease Patients. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 13(3), 235-242.
- Hasra, I. W. P. L., Munayang, H., & Kandou, J. (2014). Prevalensi Gangguan Fungsi Kognitif dan Depresi pada Pasien Stroke di Irina F Blu Rsup Prof. Dr. RD Kandou Manado. *e-CliniC*, 2(1), 1-8.
- Karunia, E. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Activity of Daily Living Pasca Stroke. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 213-224.
- Linggi, E. B., Alfani, K., & Lembang, M. (2018). Hubungan Activity Daily Living (Adl) dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Ruang Fisioterapi Rsup. Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(6), 675-680.
- Nogueira, R. G., Jadhav, A. P., Haussen, D. C., Bonafe, A., Budzik, R. F., Bhuva, P., ... Hanel, R. A. (2018). Thrombectomy 6 To 24 Hours After Stroke with A Mismatch Between Deficit and Infarct. *New England Journal of Medicine*, 378(1), 11-21.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nova, R. P., Sudarsih, S., & Suryantini, N. P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Activity Daily Living (ADL) pada Pasien Pasca Stroke di Rsi Sakinah Mojokerto dan RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto. Perpustakaan STIKES Bina Sehat PPNI.
- Swarjana, I Ketut. (2016). Keperawatan Kesehatan Komunitas. CV Andi Offset.
- Tomita, H., et al. (2011). Gender differences in the risk of stroke and cardiovascular events in patients with atrial fibrillation: A meta-analysis. *Journal of the American College of Cardiology*, 58(9), 939-947.
- WHO. (2014). Health Topics: Stroke, Cerebrovascular Accident. Diambil 7 Desember 2023, dari World Health Organization website: <https://www.emro.who.int/health-topics/stroke-cerebrovascular-accident/index.html>.